

## ABSTRAK

*Perkembangan industri batik di Kota Pekalongan yang cukup pesat menjadikan industri tersebut sebagai industri unggulan di Kota Pekalongan. Jumlah industri batik di Kota Pekalongan hingga tahun 2013 menurut data Disperdagkop dan UMKM Kota Pekalongan sebanyak 860 industri. Industri batik yang ada menyebar ke hampir seluruh wilayah di Kota Pekalongan dan aktivitas industri batik menjadi salah satu aktivitas utama serta penunjang perekonomian masyarakat di Kota Pekalongan. Menurut Nurbiyanti (Kompas.com, 17 Juli 2013) jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Pekalongan, sebanyak + 9.992 orang bekerja di sektor industri batik. Hal ini juga diperkuat dengan city branding Kota Pekalongan yang diresmikan tahun 2011 yaitu “Pekalongan, world’s city of Batik”. Banyaknya industri batik yang ada di Kota Pekalongan menyebabkan terjadinya persaingan antar industri yang ketat. Oleh karenanya dalam klaster batik Kota Pekalongan pelaku usaha melakukan spesialisasi kegiatan industri. Aiginger dan Hansberg (2003) berpendapat bahwa spesialisasi didefinisikan sebagai distribusi share industri dari suatu wilayah. Spesialisasi ini menjadikan banyak pelaku atau pengusaha batik tidak melakukan proses produksi secara mandiri, namun antar industri melakukan kerjasama atau bermitra yang biasanya dengan sistem subkontrak, meskipun masih ada pula industri yang melakukan produksi secara mandiri atau non subkontrak. Subkontrak ini bertujuan untuk membagi aktivitas produksi dengan industri lain, dari membatik, konveksi, serta finishing dikerjakan oleh industri yang berbeda. Dengan adanya kondisi seperti diatas membuat suatu rumusan pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana spesialisasi kegiatan produksi dan kemitraan subkontrak pada klaster batik Kota Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui spesialisasi kegiatan produksi dan kemitraan subkontrak pada klaster batik Kota Pekalongan dengan sasaran yaitu mengidentifikasi karakteristik klaster batik Kota Pekalongan, analisis spesialisasi kegiatan dan analisis kemitraan subkontrak dalam mekanisme kehidupan klaster batik Kota Pekalongan.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan kuesioner, observasi lapangan, serta telaah dokumen. Pengumpulan data primer dengan kuesioner hanya berupa sampel karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probability sampling dengan simple random sampling, hasil dari perhitungan menghasilkan sebanyak 90 responden yang menyebar berdasarkan lokasi dan spesialisasinya, responden yaitu berupa pemilik atau pengusaha industri batik yang ada.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri batik yang ada di Kota Pekalongan 82% memproduksi batik cap dengan pekerja sebesar 75% laki-laki. Spesialisasi yang ada berupa pembatikan, konveksi, dan pembuatan canting, lokasi tiap spesialisasi cenderung mengelompok hal ini dikarenakan untuk efisiensi, seperti penggunaan IPAL secara komunal dan promosi bersama. Selain itu lokasi spesialisasi biasanya berdekatan dengan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, bahan baku. Adanya spesialisasi mendorong terjadinya hubungan kemitraan di klaster batik Kota Pekalongan, kemitraan ini sekaligus merupakan ciri sebuah klaster. Kemitraan yang terbentuk berupa subkontrak, kerjasama antar pengusaha atau industri, bisa dua atau lebih pihak, yang memiliki prinsip saling membutuhkan, percaya, memperkuat dan menguntungkan. Subkontrak ini ada dalam proses produksi dimana sebagian proses dikerjakan oleh subkontraktor sesuai permintaan prinsipal (bos). Kemitraan subkontrak berdampak negatif antara lain terjadi ketergantungan subkontraktor dengan prinsipal. Namun kemitraan ini juga berdampak positif yaitu efisiensi faktor produksi, dengan cara saling melengkapi faktor produksi yang dimiliki subkontraktor dengan prinsipal, selain itu juga efisiensi biaya, serta perluasan pasar.*

**Kata kunci:** *kegiatan produksi, kemitraan subkontrak, klaster batik, Kota Pekalongan, spesialisasi*